

The Effect of SIMDA Implementation and SAP Implementation on the Quality of Financial Statements: HR Competence as an Intervening Variable (Empirical Study on Central Maluku Regency Government)

Adri Gunawan*, Ferry. H. Basuki, & Paul Usmany

Pattimura University, Jl. Ir. M. Putuhena – Kampus Poka, Ambon, 97233, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the effect of SIMDA implementation and SAP implementation on the quality of financial statements through HR competencies. The sample used in this study was 52 respondents. The analysis tool used is Partial Least Square (PLS) with SmartPls 3.2.9 tool. The results of the study showed that the implementation of SIMDA and HR competence had a positive effect on the quality of financial statements while the implementation of SAP did not affect the quality of financial statements. The results also show that the implementation of SIMDA and SAP Implementation has a positive effect on HR competence. Furthermore, the results show that the implementation of SIMDA has a positive effect on the quality of financial statements through HR competence, and SAP implementation has a positive effect on the quality of financial statements through HR competence.

Keywords: quality of financial statements, implementation of SIMDA, SAP implementation, HR competence.

1. Introduction

Dengan perkembangan akuntansi sektor publik di Indonesia, banyak orang ingin pemerintah bertanggung jawab atas tindakannya kepada masyarakat. Tuntutan ini membuat pemerintah harus memberikan informasi kepada masyarakat tentang tindakannya dan kinerjanya (Citrayanti & Yuhertiana, 2021).

Dalam kebanyakan kasus, organisasi sektor publik di Indonesia memiliki informasi akuntansi yang buruk. Informasi yang buruk ini tidak dapat diandalkan saat membuat keputusan setelah periode pelaporan. Jumlah pemerintahan daerah yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) berdasarkan hasil audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang dilakukan oleh BPK menunjukkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh pemerintah daerah yang rendah (Nilamsari et al., 2021). Hal tersebut dapat dilihat dari ikhtisar hasil semester I tahun 2022 yang dikeluarkan oleh BPK pada bulan Mei 2022 yang memeberikan informasi bahwa di LKPD yang diaudit oleh BPK yang memperoleh opini WTP.

Menurut BPKP tidak diperolehnya opini WTP disebabkan oleh beberapa faktor, faktor tersebut adalah adanya kelemahan sistem pengendalian intern, belum tercatanya barang milik negara/ daerah, penyajian laporan keuangan yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), kelemahan dalam sistem penyusunan laporan keuangan, dan kurang memadainya kompetensi SDM pengelola keuangan pada pemerintah daerah (Shohabatussa'adah, 2021).

Banyak pemerintah daerah di Indonesia menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), yang dikembangkan oleh BPKP, untuk mengelola keuangan daerah di bawah satuan kerja perangkat daerah (SKPD) (Ariska et al., 2019). Karena aplikasi SIMDA dibuat dengan mempertimbangkan dan menerapkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), pengendalian aplikasi harus menjadi pedoman bagi pemerintah daerah untuk menerapkannya. Aplikasi SIMDA untuk menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Pemerintah daerah saat ini dituntut untuk menghasilkan LKPD yang akuntabel dan transparan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan

* Corresponding author.

E-mail address: aldhigunawand@gmail.com

sarana dan prasarana yang memadai, serta pelatihan sumber daya manusia untuk pemerintah daerah untuk memahami dan menerapkan sistem baru.

Komponen lain yang juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kompetensi SDM. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dikenal sebagai kompetensi SDM. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi diperlukan untuk dinas daerah, yang merupakan bentuk pemerintahan local (Yeni et al., 2020). Pegawai penatausaha keuangan di dinas-dinas lokal harus dapat menyusun laporan keuangan dengan metode akuntansi yang tepat. Jika Anda tidak tahu akuntansi, Anda tidak akan bisa membuat laporan keuangan dengan baik. Mengelola data akuntansi membutuhkan pengetahuan dan keterampilan akuntansi. Oleh karena itu, untuk memastikan laporan keuangan yang berkualitas, kompetensi sumber daya manusia sangat penting untuk mengelola dan menyampaikan data keuangan.

2. Literature Review

2.1. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah faktor kunci dalam menilai kesehatan keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang berkualitas memberikan gambaran yang akurat dan lengkap tentang kinerja keuangan dan posisi finansial suatu organisasi (Suhardjo, 2019).

Kualitas laporan keuangan mencakup sejauh mana laporan tersebut mencerminkan informasi keuangan yang akurat, dapat diandalkan, relevan, dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Laporan yang berkualitas membantu pemangku kepentingan membuat keputusan yang informasional dan dapat diandalkan (Manossoh, 2016).

2.2. Implementasi SIMDA

Sesuai perundang-undangan, pemerintah daerah harus menyusun laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan daerahnya. Untuk menghasilkan laporan keuangan tersebut, diperlukan sistem yang dapat diandalkan. Sistem ini harus dapat mengolah input dan menghasilkan output, yang keduanya dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan. Aplikasi sistem informasi manajemen daerah adalah program aplikasi komputer yang terintegrasi yang dapat membantu proses administrasi pemerintahan di tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan kelurahan (Ariska et al., 2019).

Setiap SKPD menerima SIMDA, yang terdiri dari dua puluh enam aplikasi berbeda yang didistribusikan melalui sistem database terintegrasi. Output SIMDA dapat digunakan oleh pimpinan daerah untuk membantu proses pengambilan keputusan. Sebaliknya, pihak legislatif dapat menggunakannya untuk melacak kinerja pemerintah daerah. Salah satu tujuan SIMDA adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi yang cepat, tepat, lengkap, akurat, dan terpadu untuk mendukung proses administrasi pemerintahan dan pelayanan masyarakat serta memfasilitasi partisipasi publik dan diskusi tentang perumusan kebijakan.

Implementasi SIMDA adalah penerapan sistem dalam perencanaan, panatausahaan, pelaporan, dan pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan daerah. Tujuan implementasi SIMDA adalah untuk menilai kualitas input, output, dan penyimpanan data serta memastikan bahwa pengguna akhir mendapatkan informasi yang akurat, relevan, lengkap, dan tepat waktu (Ramanda & Alhabshy, 2021).

2.3. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor kunci dalam kesuksesan setiap organisasi. Dalam konteks ini, kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam organisasi (Bairizki, 2020). Kompetensi SDM dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sifat pribadi yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan efektif (Richwanti, 2021). Ini mencakup pemahaman tentang tugas pekerjaan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan interpersonal yang dibutuhkan untuk berkolaborasi.

Kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan (Sambuaga et al., 2020). Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada. Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang

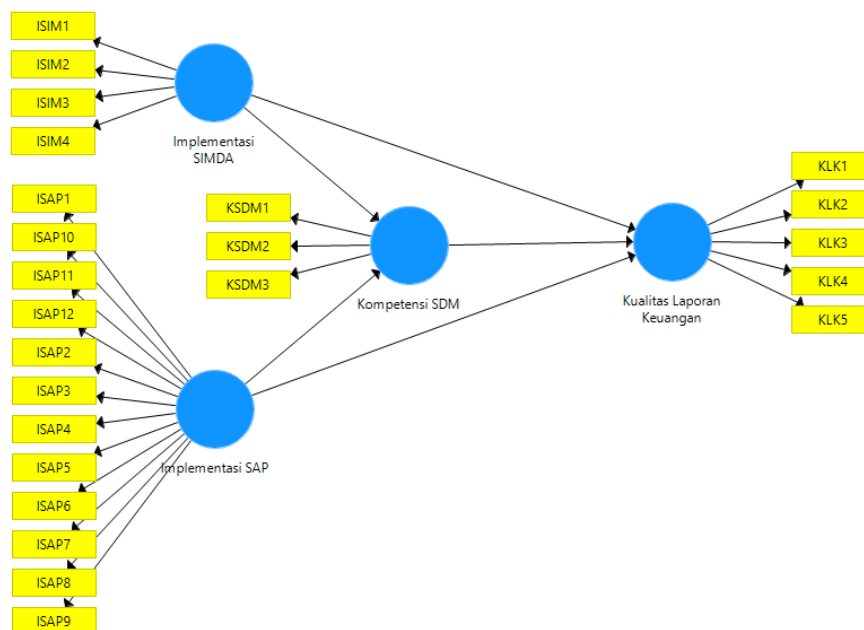
yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2.4. Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah langkah penting dalam meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kredibilitas pelaporan keuangan entitas pemerintahan (Juwita, 2013).

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan keuangan mereka dengan baik. Standar Akuntansi Pemerintahan memberikan kerangka kerja yang konsisten dan terstandar untuk melaporkan keuangan entitas pemerintahan. Ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pengambilan keputusan yang cerdas dan memastikan akuntabilitas yang baik kepada public (Mardiasmo, 2021).

Dengan merinci konsep SAP, langkah-langkah implementasi, dampak, dan tantangan serta strategi manajemen, penjelasan ini memberikan gambaran holistik tentang pentingnya dan kompleksitas implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan (Rahmadi et al., 2023).



Gambar 1. Model Penelitian

3. Research Method

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti pada sebuah objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Obyek alamiah merupakan objek yang apa adanya atau sesuai dengan kenyataan dilapangan, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti berada di objek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi SIMDA, kompetensi SDM dan implementasi SAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Latuconsina, 2021) populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa dan menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh OPD yang ada di Kabupaten Maluku Tengah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif / mewakili populasi (Agung & Yuesti, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik jenuh atau sensus yang dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 52 OPD. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relative kecil, sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Angraini & Hidayat, 2021).

3.3. Metode Analisis

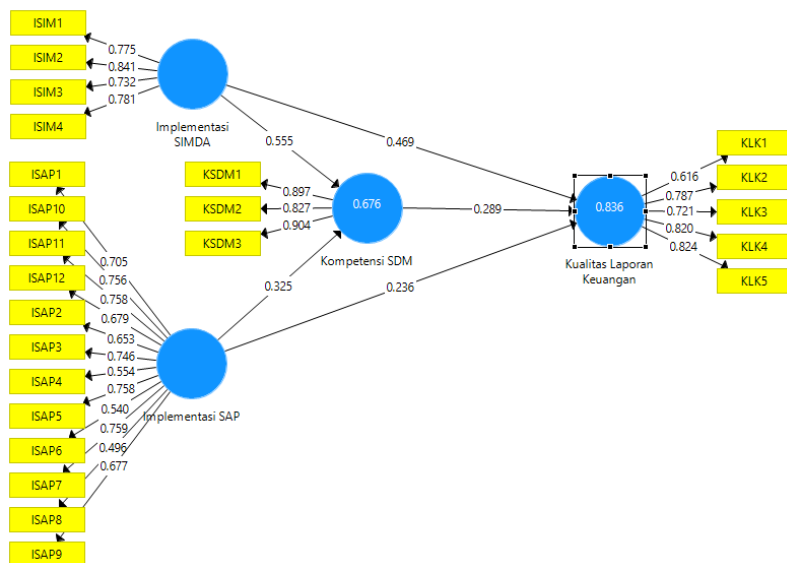
Partial Least Squares (PLS) awalnya dikembangkan dalam bidang ekonometrika oleh Herman O. A. Wold pada tahun 1960-an (Latuconsina, Hiariy, et al., 2022). PLS adalah model analisis yang kuat karena dapat digunakan dengan semua jenis skala data (nominal, ordinal, interval, dan rasio) dan dengan asumsi yang lebih fleksibel. PLS juga dapat dikatakan sebagai metode PLS dari pemodelan persamaan struktural. Dalam komunitas PLS, istilah "pemodelan jalur" lebih disukai daripada pemodelan persamaan struktural. Meskipun demikian, kedua istilah tersebut dapat ditemukan dalam literatur PLS. PLS tidak berasumsi bahwa data harus mengikuti distribusi tertentu, seperti distribusi normal. Metode PLS bebas distribusi dan fleksibel dalam ukuran sampel. PLS juga dapat digunakan ketika landasan teori model bersifat tentatif atau ketika pengukuran setiap konstruk potensial masih baru (Latuconsina, Tamher, et al., 2022).

PLS berbasis varian dirancang dengan tujuan prediktif. Ini adalah konsep asli yang harus menjadi dasar peneliti. Fokus utama PLS adalah untuk memaksimalkan varians dari konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen atau untuk mengidentifikasi konstruk yang memaksimalkan daya prediksi model. (Waters, 2009) mengatakan bahwa PLS juga bisa digunakan untuk tujuan konfirmasi (misalnya pengujian hipotesis) dan tujuan eksplorasi. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan hubungan antar konstruk, menekankan konsep hubungan nilai.

4. Results and Discussions

4.1. Hasil Pengujian Kualitas Data

Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan SmartPLS 3.2.9 dengan bagan yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Pengolahan Data Tahap 1

Tabel 1. Convergent Validity Tahap 1

	Loading Factor	Rule of Thumb	Kesimpulan
ISAP1	0,705	0,70	Valid
ISAP10	0,756	0,70	Valid
ISAP11	0,758	0,70	Valid
ISAP12	0,679	0,70	Tidak Valid
ISAP2	0,653	0,70	Tidak Valid
ISAP3	0,746	0,70	Valid
ISAP4	0,554	0,70	Tidak Valid
ISAP5	0,758	0,70	Valid
ISAP6	0,540	0,70	Tidak Valid
ISAP7	0,759	0,70	Valid
ISAP8	0,496	0,70	Tidak Valid
ISAP9	0,677	0,70	Tidak Valid
ISIM1	0,775	0,70	Valid
ISIM2	0,841	0,70	Valid
ISIM3	0,732	0,70	Valid
ISIM4	0,781	0,70	Valid
KLK1	0,616	0,70	Tidak Valid
KLK2	0,787	0,70	Valid
KLK3	0,721	0,70	Valid
KLK4	0,820	0,70	Valid
KLK5	0,824	0,70	Valid
KSDM1	0,897	0,70	Valid
KSDM2	0,827	0,70	Valid
KSDM3	0,904	0,70	Valid

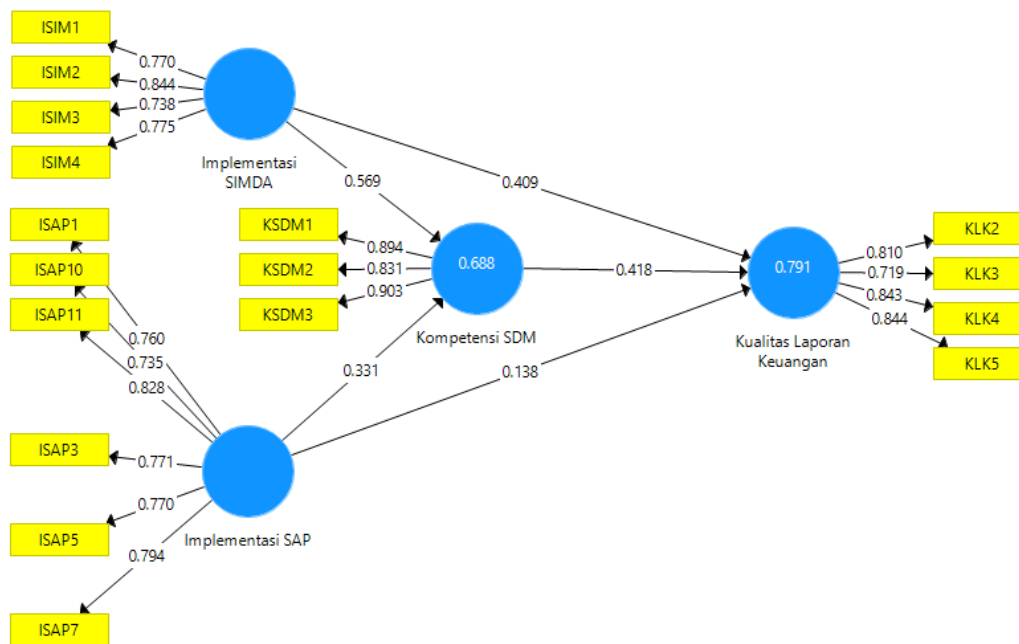
Sumber: Data primer diolah, 2024.

Convergent validity dari model pengukuran dapat dari korelasi antara skor item/instrumen dengan skor konstruksinya (*loading factor*) dengan kriteria nilai *loading factor* dari setiap instrument >0.70 . Berdasarkan pengolahan data pertama dengan variabel implementasi SAP terdapat 6 instrumen yang tidak valid (<0.70) yaitu ISAP12, ISAP2, ISAP4, ISAP6, ISAP8 dan ISAP9 dan selebihnya dinyatakan sudah valid (>0.70). Variabel implementasi SIMDA semua instrument dinyatakan sudah valid (>0.70). variabel kualitas laporan keuangan terdapat 1 instrumen yang tidak valid (<0.70) yaitu KLK1 dan selebihnya dinyatakan sudah valid (>0.70). serta variabel kompetensi SDM semua instrumen dinyatakan sudah valid (>0.70). Sehingga nilai *loading factor* yang <0.70 harus dieliminasi atau dihapus dari model.

Agar memenuhi *convergent validity* yang dipersyaratkan, yaitu lebih tinggi dari 0,7 maka dilakukan pengolahan data yang kedua disajikan pada Gambar 3.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang kedua, dengan mengeliminasi beberapa instrumen yang tidak valid maka nilai instrumen-instrumen diatas sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0.70.

Berdasarkan tabel diatas pada variabel implementasi SAP, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pernyataan ISAP11 sebesar 0,828 yang berisi pernyataan tentang “Laporan Keuangan Konsolidasi”. Pada variable implementasi SIMDA, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pernyataan ISIM2 sebesar 0.844 yang berisi pernyataan tentang “Tersedianya Software”. Pada variabel kualitas laporan keuangan, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pernyataan KLK5 sebesar 0.844 yang berisi pernyataan tentang “Andal”. Serta pada variabel kompetensi SDM, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada KSDM3 yang berisi pernyataan tentang “Tersedianya Software”Sikap”.



Gambar 3. Hasil Pengolahan Data Tahap 2

Tabel 2. Convergent Validity Tahap 2

	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	<i>Kesimpulan</i>
ISAP1	0,760	0,7	Valid
ISAP10	0,735	0,7	Valid
ISAP11	0,828	0,7	Valid
ISAP3	0,771	0,7	Valid
ISAP5	0,770	0,7	Valid
ISAP7	0,794	0,7	Valid
ISIM1	0,770	0,7	Valid
ISIM2	0,844	0,7	Valid
ISIM3	0,738	0,7	Valid
ISIM4	0,775	0,7	Valid
KLK2	0,810	0,7	Valid
KLK3	0,719	0,7	Valid
KLK4	0,843	0,7	Valid
KLK5	0,844	0,7	Valid
KSDM1	0,894	0,7	Valid
KSDM2	0,831	0,7	Valid
KSDM3	0,903	0,7	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Dari hasil tabel 3 menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

Tabel 3. Discriminant Validity

	Implementasi SAP	Implementasi SIMDA	Kompetensi SDM	Kualitas Laporan Keuangan
Implementasi SAP	0,777			
Implementasi SIMDA	0,675	0,783		
Kompetensi SDM	0,715	0,793	0,877	
Kualitas Laporan Keuangan	0,713	0,734	0,741	0,806

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Tabel 4. Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Implementasi SAP	0,868	0,870	0,901
Implementasi SIMDA	0,790	0,805	0,863
Kompetensi SDM	0,848	0,849	0,909
Kualitas Laporan Keuangan	0,818	0,820	0,881

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4, bahwa hasil pengujian *composite reliability* menunjukkan nilai > 0.70 yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,098	0,098
d_ULS	1,473	1,473
d_G	1,019	1,019
Chi-Square	247,048	247,048
NFI	0,644	0,644

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Nilai NFI mulai 0 – 1 diturunkan dari perbandingan antara model yang dihipotesiskan dengan suatu model independen tertentu. Model mempunyai kecocokan tinggi jika nilai mendekati 1. Berdasarkan tabel diatas nilai NFI berada pada 0.754 yang berarti memiliki kecocokan model yang dapat dinyatakan baik (Ghozali, 2018).

Tabel 6. R Square

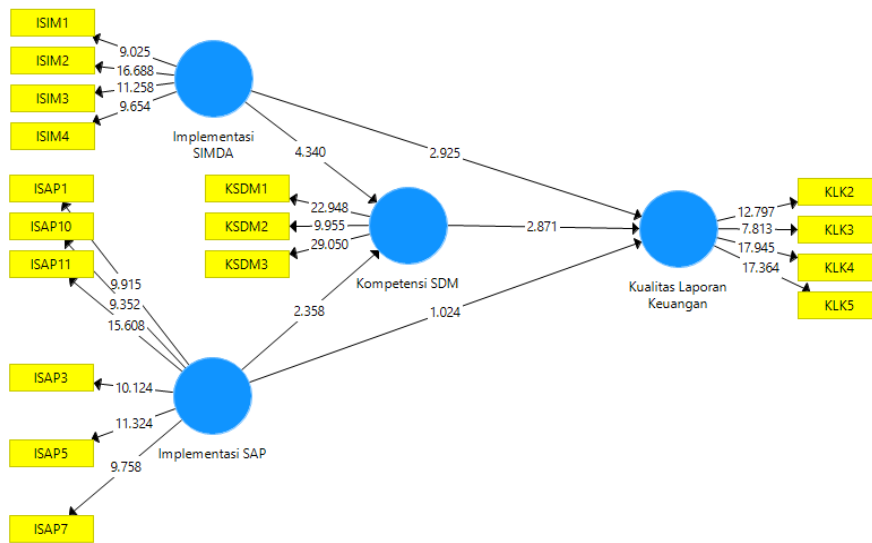
	R Square	R Square Adjusted
Kompetensi SDM	0,688	0,675
Kualitas Laporan Keuangan	0,791	0,778

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.688, hal ini berarti 68,8% variasi atau perubahan kompetensi SDM dipengaruhi oleh implementasi SIMDA dan implementasi SAP sedangkan sisanya sebanyak 31,2% dijelaskan oleh sebab lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa *R Square* pada variabel kompetensi SDM adalah moderat.

Selanjutnya nilai *R Square* sebesar 0.791, hal ini berarti 79,1% variasi atau perubahan kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kompetensi SDM, implementasi SIMDA dan implementasi SAP sedangkan sisanya sebanyak 20,9% dijelaskan oleh sebab lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa *R Square* pada variabel kualitas laporan keuangan adalah moderat.

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis



Gambar 4. Hasil Pengujian Hipotesis (Pengaruh Langsung)

a. Hipotesis 1

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa implementasi SIMDA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan tabel dibawah ini dengan nilai P-Value sebesar $0,002 < 0,05$ atau dengan t-statistik sebesar $2,925 > 1,67$ maka Hipotesis 1 dapat diterima yang berarti bahwa implementasi SIMDA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis 1

	Value	T-Statistics	P-Value
Implementasi SIMDA -> Kualitas Laporan Keuangan	0,409	2,925	0,002

Sumber: Output SmartPLS 3.2.9.

b. Hipotesis 2

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa implementasi SAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan tabel dibawah ini dengan nilai P-Value sebesar $0,153 > 0,05$ atau dengan t-statistik sebesar $1,024 < 1,67$ maka Hipotesis 2 ditolak yang berarti bahwa implementasi SAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis 2

	Value	T-Statistics	P-Value
Implementasi SAP -> Kualitas Laporan Keuangan	0,138	1,024	0,153

Sumber: Output SmartPLS 3.2.9.

c. Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa implementasi SIMDA berpengaruh positif terhadap kompetensi SDM. Berdasarkan tabel dibawah ini dengan nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$ atau dengan t-statistik sebesar $4,340 > 1,67$ maka Hipotesis 3 dapat diterima yang berarti bahwa implementasi SIMDA berpengaruh terhadap kompetensi SDM.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis 3

	Value	T-Statistics	P-Value
Implementasi SIMDA -> Kompetensi SDM	0,569	4,340	0,000

Sumber: Output SmartPLS 3.2.9.

d. *Hipotesis 4*

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa implementasi SAP berpengaruh positif terhadap kompetensi SDM. Berdasarkan tabel dibawah ini dengan nilai P-Value sebesar $0,009 < 0,05$ atau dengan t-statistik sebesar $3,258 > 1,67$ maka Hipotesis 4 dapat diterima yang berarti bahwa implementasi SIMDA berpengaruh terhadap kompetensi SDM.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis 4

	Value	T Statistics	P Value
Implementasi SAP -> Kompetensi SDM	0,331	3,258	0,009

Sumber: *Output SmartPls 3.2.9.*

e. *Hipotesis 5*

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan tabel dibawah ini dengan nilai P-Value sebesar $0,002 < 0,05$ atau dengan t-statistik sebesar $2,871 > 1,67$ maka Hipotesis 5 dapat diterima yang berarti bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis 5

	Value	T Statistics	P Value
Implementasi SAP -> Kompetensi SDM	0,418	2,871	0,002

Sumber: *Output SmartPls 3.2.9.*

f. *Hipotesis 6*

Hipotesis keenam menunjukkan bahwa implementasi SAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui kompetensi SDM. Berdasarkan tabel dibawah ini dengan nilai P-Value sebesar $0,015 < 0,05$ atau dengan t-statistik sebesar $2,176 > 1,67$ maka Hipotesis 6 dapat diterima yang berarti bahwa implementasi SAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui kompetensi SDM.

Karena pengaruh langsung berpengaruh positif dan signifikan serta pengaruh tidak langsung juga berpengaruh positif dan signifikan, maka variabel mediasi kompetensi SDM bersifat *Partially Mediated*.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis 6

	Value	T Statistics	P Value
Implementasi SAP -> Kompetensi SDM -> Kualitas Laporan Keuangan	0,138	2,176	0,015

Sumber: *Output SmartPls 3.2.9.*

g. *Hipotesis 7*

Hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa implementasi SIMDA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui kompetensi SDM. Berdasarkan tabel dibawah ini dengan nilai P-Value sebesar $0,027 < 0,05$ atau dengan t-statistik sebesar $1,926 > 1,67$ maka Hipotesis 7 dapat diterima yang berarti bahwa implementasi SIMDA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui kompetensi SDM.

Karena pengaruh langsung berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sedangkan pengaruh tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan, maka variabel mediasi kompetensi SDM bersifat *Fully Mediated*.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis 7

	Value	T Statistics	P Value
Implementasi SIMDA -> Kompetensi SDM -> Kualitas Laporan Keuangan	0,238	1,926	0,027

Sumber: *Output SmartPls 3.2.9.*

5. Kesimpulan

Dalam hasil pengolahan data yang menggunakan Partial Least Square (PLS) dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa:

- 1). Implementasi SIMDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
- 2). Implementasi SAP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
- 3). Implementasi SIMDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi SDM
- 4). Implementasi SIMDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi SDM
- 5). Implementasi kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
- 6). Implementasi SIMDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui kompetensi SDM. Karena pengaruh langsung berpengaruh positif dan signifikan sedangkan pengaruh tidak langsung berpengaruh juga positif dan signifikan, maka variabel mediasi kompetensi SDM bersifat Partially Mediated.
- 7). Implementasi SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui kompetensi SDM. Karena pengaruh langsung berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sedangkan pengaruh tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan, maka variabel mediasi kompetensi SDM bersifat Fully Mediated.

References

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). *BUKU METODE PENELITIAN BISNIS KUANTITATIF DAN KUALITATIF*. Noah Aletheia.
- Angraini, R., & Hidayat, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Ariska, C., Masniadi, R., & Rachman, R. (2019). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 2(1), 15–23.
- Bairizki, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)-Jilid 1* (Vol. 1). Pustaka Aksara.
- Citrayanti, S. A., & Yuhertiana, I. (2021). Telaah Reformasi Akuntansi Sektor Publik di Indonesia: Perspektif Luder Contingency Model. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 95–111.
- Ghozali. (2018). Structural Equation Modeling Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos. In *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. UNDIP.
- Juwita, R. (2013). Pengaruh implementasi standar akuntansi pemerintahan dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Trikonomika*, 12(2), 201–214.
- Latuconsina, Z. (2021). The Effect of Supply Chain Integration and Competitive Advantage on Supermarket Operational Performance in Ambon City. *International Journal of Community Service & Engagement (IJCSE)*, 2(4), 138–146.
- Latuconsina, Z., Hiariy, H., Attamimi, R., & Christianty, R. (2022). Pengaruh Manajemen Mutu Terpadu Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Kota Ambon. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(5), 2898–2907.
- Latuconsina, Z., Tamher, E. R., Tahapary, G. H., Chatib, A. S., & Nuryanto, U. W. (2022). The Influence of Islamic Branding and Product Ingredients on Interest in Buying Sasha Siwak Toothpaste In Ambon City. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(4), 480–488. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku1106>
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan*. PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah: Edisi Terbaru*. Penerbit Andi.
- Nilamsari, Y., Sukesti, F., Alwiyah, A., Hanum, A. N., & Santoso, R. E. W. A. (2021). Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah: studi OPD kota Semarang. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah*

Semarang, 10(2), 85–94.

- Rahmadi, H., Junaidi, A., Budiantara, M., Evi, T., Nur, T., Aryani, F., Rinaldi, M., Tandiono, R., Yahya, M. R., & Astuti, T. D. (2023). *PENGANTAR AKUNTANSI: Konsep Dasar dan Praktik Terkini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ramanda, A., & Alhabshy, M. A. (2021). PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM APLIKASI (STUDI KASUS APLIKASI SIMDA KEUANGAN DAN SIMDA BMD). *Journal of Syntax Literate*, 6.
- Richwanti, A. G. (2021). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Univeristas Komputer Indonesia.
- Sambuaga, F. R., Siahay, A. Z., & Falah, S. (2020). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*, 5(1), 105–124.
- Shohabatussa'adah, M. N. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan. *Jurnal Akuntansi Publik*, 1.
- Suhardjo, Y. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi kasus Pemerintah Kota Semarang). *Solusi*, 17(4).
- Waters, C. D. J. (2009). Supply chain management. In *Supply Chain Management* (Issue 2001, pp. 1–12).
- Yeni, E., Irman, M., & Fadrul, F. (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi dan penerapan sistem informasi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi (studi empiris pada Pemerintah Kota Pekanbaru). *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(1), 64–88.